

# Ragam Gaya Pendidikan Budi Pekerti

Peran Guru, Orang tua, Anak (GOA) sangatlah penting dalam menciptakan anak berakhlak mulia, cerdas, berintelektual, dan berpikiran positif. Beragam gaya diperkenalkan dalam pendidikan budi pekerti. Ada *storytelling* (mendongeng), cerita bergambar dengan karakter Didgit Cobbleheart serta nyanyian kartun sambil olahraga berformat *edutainment*.

**K**arakter positif seorang anak tidak didapat secara instan. Orang tua, khususnya ibu, harus menempuh proses panjang untuk bisa menciptakan anak yang berakhlak mulia, cerdas, memiliki intelektual, dan berkarakter positif.

Semuanya bisa dicapai melalui pembangunan karakter yang dimulai sejak anak berusia satu hingga enam tahun. Salah satu cara membangun dan menciptakan karakter positif adalah melalui *storytelling* atau mendongeng.

"Mendongeng merupakan cara ampuh membangun karakter dan memasukkan nilai-nilai tentang kesopanan, kepatuhan, menjadi pribadi non bullying kepada yang lebih muda, dan semua kebaikan yang mengacu pada moral," jelas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Lydia Friyoni Howadi saat membuka acara pelatihan mendongeng untuk guru PAUD di Depok beberapa waktu yang lalu.

Direktur PT Panen Cipta Kreasi Perkasa, Helena Muljarto menambahkan, saat ini *storytelling* digunakan sebagai sarana pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Melalui perusahaan yang dipimpinnya tahun 2012 lalu telah diuncurkan serial buku bergambar berbahasa Inggris *The Tale of Didgit Cobbleheart*. Serial ini mengemas pengajaran budi pekerti dalam format *edutainment* yang dinikmati oleh komunitas G-O-A (Guru-Orang tua-Anak).

Sejak penastaraan yang juga dikenal sebagai Lily & Eddy yang dipimpin Helena berdirinya Februari 2012, lalu *storytelling* telah dengan antusias diterima lebih dari 70 sekolah dan instansi di Jabodetabek, lebih dari 5.000 anak telah mendengarkan cerita pertama Didgit Cobbleheart secara *live*, di luar pantai, atasan dan rumah sakit yang dikunjungi serta melalui kerja sama dengan media-media yang mengajarkan anak jalanan.

Lebih lanjut Helena menambahkan situs [www.didgitcobbleheart.com](http://www.didgitcobbleheart.com) atau [www.bukubudipekerti.com](http://www.bukubudipekerti.com) dirancang khusus guna mendukung buku-buku dalam serial ini dan telah mendapatkan lebih dari 6.000 kunjungan, dengan jumlah keahgataan yang telah melampaui 1.000 anggota. Website ini juga berhasil menarik keahgataan dari mancanegara seperti Amerika Serikat, negara-negara Uni Eropa, Australia, Singapura, Kanada, dan lain-lain.

"Bagi Anda yang ingin anaknya mendapatkan pendidikan budi pekerti yang baik, silakan bergabung di komunitas ini," pinta Helena.

Menurut Helena pihaknya ingin pengajaran budi pekerti bisa diberikan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak



**BUDI PEKERTI** - Serial buku bergambar *The Tale of Didgit Cobbleheart* yang diceritakan kepada anak-anak mengajarkan budi pekerti dalam format *edutainment*. Dapat dinikmati komunitas Guru-Orang tua-Anak.

bangsa Indonesia, di tengah carut-marutnya kondisi moral bangsa yang menghisap berita-berita terkini di media massa seperti kasus korupsi, perkosaan, premanisme, dan lain-lain.

Dalam *storytelling* mereka juga melaku-kan berbagai permainan interaktif dan bertanya kepada anak-anak soal cerita dongeng tersebut mengenai tema apa yang menyentuh mereka. Permainan tersebut menjadi teman bersahabat, berpandangan tangan dan menyanyi bersama sehingga menjadi kelompok yang bahagia atau *happy family*. Selain *storytelling*, pihaknya juga membagi-bagikan poster Didgit Cobbleheart, poster tersebut memuat foto-foto aktifitas putra-putri mereka.

"Cerita dalam *storytelling* dari Didgit Cobbleheart membangkitkan daya kreatif. Biasanya berdurasi 30 menit dan sisanya diisi dengan games dan sesi foto bersama anak-anak dengan guru mereka," tutur Helena.

Setelah setahun tepatnya 14 Februari 2013 lalu, pihaknya mengumumkan peluncuran lagu perdana Didgit Cobbleheart yang berjudul "My Name is Didgit" (Namaku Didgit). Lagu mengenai

Salah satu manfaat *storytelling* adalah mengembangkan daya imajinatif anak selain mencerdaskan anak-anak bangsa. Cerita-cerita yang mengandung nilai moral dan budi pekerti bisa dijadikan alat atau jembatan tercapainya visi dan misi pendidikan karakter.

karakter Didgit Cobbleheart ini merupakan pengembangan dari serial buku bergambar anak-anak berbahasa Inggris *The Tale of Didgit Cobbleheart* yang diuncurkan 15 Februari 2012.

Dikemas dalam format karaoke animasi menarik, agar anak-anak dan orang dewasa dapat bernyanyi bersama. Lagu ini dapat dilihat dan dinikmati di situs [www.didgitcobbleheart.com](http://www.didgitcobbleheart.com) klik logo YouTube di kanan bawah, Facebook Didgit Cobbleheart atau Twitter @icobbleheart.

"Versi lagu karaoke ini mencoba menghadirkan 'ajakan-ajakan' budi pekerti secara sederhana. Penggunaan bahasa Inggris dimaksudkan agar semakin banyak anak di dunia yang dapat memahami ajakan Didgit untuk menjadi anak yang berbudi baik dan berhati besar," ujar Helena.

Format lagu *edutainment* interaktif ini dapat memudahkan orang tua dan pengajar dalam mengajarkan budi pekerti ke anak-anak atau murid-murid mereka. Anak-anak pun dapat lebih cepat membantu menyebarkan cerita-cerita budi pekerti kepada teman-temannya jika mereka menyukai apa yang mereka dengar dan nyanyikan.

Diharapkan dengan kehadiran lagu ini akan semakin banyak komunitas GOA (Guru-Orang tua-Anak) yang akan terlibat secara aktif dalam pengajaran budi pekerti generasi muda bangsa Indonesia.

## Daya Imajinatif

Salah satu manfaat *storytelling* adalah mengembangkan daya imajinatif anak selain mencerdaskan anak-anak bangsa melalui cerita-cerita, yang mengandung nilai moral dan budi pekerti. *Storytelling* bisa dijadikan alat atau jembatan untuk tercapainya misi dan visi pendidikan karakter. Selain dapat mengasah fantasi dan imajinasi anak didik di sekolah, mendongeng juga sebagai metode penyampaian pesan-pesan moral yang sangat efektif kepada siswa. Bukan hanya itu, kegiatan mendongeng juga merupakan alat terbaik dalam proses peyegaran dari suasana yang menegangkan kembali ke suasana yang menyenangkan.

Pemerhati Anak Usia Dini, Lely Tobing mengatakan, dongeng bisa dilakukan kapan saja sesuai keinginan ibu dan anak. "Biasanya lebih nyaman dilakukan ketika mau tidur, karena kondisi sudah sangat tenang. Anak-anak juga nyaman mendengarkan. Harus diceritakan hal-hal yang berisi pendidikan moral, akhlak, budi pekerti atau cerita yang ringan saja. Pokoknya harus kreatif bercerita," kata Lely.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilakukan, karena hasil penelitian menunjukkan perkembangan otak anak berlangsung pesat pada usia tiga tahun pertama. Orang tua dalam hal ini harus menyiapkan anak usia pra-sekolah mencapai kematangan guna mengikuti pendidikan dasar.

PT Frisian Flag Indonesia misalnya aktif mendukung pembangunan karakter anak-anak usia pra-sekolah melalui pelatihan mendongeng dan pelatihan karakter bagi tenaga pengajar PAUD di empat kota besar di Indonesia, yakni Depok, Semarang, Purwokerto, dan Surabaya.

Corporate Communication Manager PT Frisian Flag Indonesia, Andrew F Saputro mengatakan, program pelatihan itu dilator belakangi pemahaman bahwa orang tua selalu ingin dan mengupayakan yang terbaik agar anak dapat tumbuh dan berkembang cerdas secara optimal.

Agar tumbuh kembang anak optimal, mereka harus mendapat asupan nutrisi yang baik dan stimulasi dari lingkungan. "Pemberian nutrisi berupa makanan bergizi, termasuk susu, vitamin, dan suplemen. Stimulasi yang diberikan adalah memasukkan anak usia dini ke sekolah, memberi kursus tambahan, dan melalui permainan edukatif seperti mendongeng," kata Andrew beberapa waktu yang lalu.

(Farida Denura)